

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara dengan memberikan kemudahan mengenai aliran dana dari yang kelebihan dana kepada yang membutuhkan dana. Selain itu juga Bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan lembaga keuangan ialah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatan baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankannya dalam kegiatan valuta asing. Bank yang tergolong kedalam bank devisa, bisa memberikan layanan yang berkaitan dengan mata uang asing misalnya transfer keluar negeri, transaksi ekspor import, jual beli valuta asing, serta jasa-jasa valuta asing lainnya. Pasar valuta asing merupakan pasar dimana transaksi valuta asing dilakukan baik antar negara maupun dalam suatu negara.

Efisiensi merupakan peran yang penting dalam mengukur kinerja dari suatu aktivitas perusahaan. Efisiensi bisa diartikan sebagai suatu perusahaan yang dapat memproduksi dengan biaya yang seminim mungkin, tidak sekedar itu saja

efisiensi juga menyangkut pengelolaan hubungan antara input dan output yaitu bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi yang tersedia secara optimal untuk dapat menghasilkan output yang maksimal. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika jumlah input tertentu dapat menghasilkan jumlah output lebih banyak atau pada jumlah output tertentu bisa menggunakan input lebih sedikit.

Efisiensi bagi sebuah bank atau sebuah industri perbankan secara keseluruhan merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*). Menurut Berger and Mester (1997) efisiensi industri perbankan dapat ditinjau dari sudut pandang mikro maupun makro. Dari perspektif mikro, dalam suasana persaingan yang semakin ketat sebuah bank untuk bisa bertahan dan berkembang harus efisien dalam kegiatan operasinya. Bank-bank yang tidak efisien, besar kemungkinan akan exit dari pasar karena tidak mampu bersaing dengan kompetitornya, baik dari segi harga (*pricing*) maupun dalam hal kualitas produk dan pelayanan. Bank yang tidak efisien akan kesulitan dalam mempertahankan kesetiaan nasabahnya dan tidak banyak ban diminati oleh calon nasabah dalam memperbesar *customer-base* nya.

Menurut Weill (2003) efisiensi industry perbankan ditinjau dari perspektif makro, industri perbankan yang efisien dapat mempengaruhi biaya intermediasi keuangan secara keseluruhan stabilitas sistem keuangan. Hal ini disebabkan oleh peran yang sangat strategis dari industri perbankan sebagai intermediatordan produser jasa-jasa keuangan. Dengan tingkat efisiensi yang

lebih tinggi, kinerja perbankan akan semakin lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan, dan pada akhirnya bisa meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Wheelock dan Wilson (1995) efisiensi adalah ukuran penting dari kondisi operasional bank dan merupakan kunci indikator sukses suatu bank, secara individual setelah membandingkan dengan seluruh industri perbankan. Studi efisiensi juga penting agar bisa mengukur potensi dampak yang muncul dari suatu kebijakan bank sentral atau pemerintah terhadap adanya perubahan kebijakan perbankan.

Menurut Sabirin (1999) pembangunan ekonomi pada dasarnya berhubungan dengan upaya mengatasi masalah keterbatasan sumber daya. Di negara-negara yang sedang berkembang, keterbatasan sumber daya berupa keterbatasan sumber dana untuk investasi dan keterbatasan devisa. Oleh karena itu, perlu kebijakan untuk meningkatkan penyediaan dana bagi investasi dan meningkatkan ketersediaan dana.

Menurut Sugiarto (2003) tingkat efisiensi yang dicapai merupakan cerminan dari kualitas kinerja yang baik. Semakin tinggi tingkat efisiensi, maka semakin baik kinerja bank. Untuk menciptakan bank yang efisien maka bank tersebut harus memiliki skala usaha (*assets*) dan permodalan yang cukup besar. Masalah efisiensi (*economies of scale*) sangatlah sulit dicapai dengan skala aset yang kecil karena kemampuan bank sangat terbatas. Beberapa studi yang berkaitan dengan *economies of scale* memberikan gambaran bahwa ukuran

minimum aset Rp 20 triliun merupakan standar minimum suatu bank untuk dapat mencapai skala *economies of scale* secara efektif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah bank umum konvensional devisa di Indonesia sudah mencapai tingkat efisiensi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah Menganalisis tingkat efisiensi bank umum konvensional devisa di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tingkat efisiensi pada bank umum di Indonesia.
2. Bagi bank, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui tingkat efisiensi.
3. Bagi mahasiswa S1, dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman, dan motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan untuk penelitian ini juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, pada bab ini berisi pula landasan teori yang mendasari penelitian ini, ada pula kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab 3 (tiga) ini menguraikan mengenai Metode Penelitian yang menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah, berisi pula tentang identifikasi variabel baik mengenai variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, definisi operasional mengenai variabel-variabel tersebut, populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini, Data dan metode pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini,

beserta teknik analisis data yang dijelaskan secara rinci tentang tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini menjelaskan deskripsi objektif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian menjadi bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa dan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Bagian akhir, terdiri dari : Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.